

**PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN ETIKA
 PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
 (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN TABANAN DAN KABUPATEN
 GIANYAR)**

Yosafat Hartadi P.S

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
e-mail: yosafathartadi@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality is the result obtained from the audit process in the government and private sectors, especially the inspectorate. Audits relate to the accountability carried out by each institution, both private and government. Accusations of fraud against the auditor profession in the community in conducting audit results process can determine quality audit result. quality audit is carried out to assess that the implementation of the government or the exercise of reign operational activities has been done accordingly to applicable rules. Science purpose to specify the affect of auditor competence, integrity, objectivity and audit ethics on audit quality. The population in this study were all internal auditors at the Inspectorate of Tabanan Regency and Gianyar Regency, Bali Province and samole by using the saturated sample method or census. The sample method used, namely saturated sample or census with 62 respondents. Using data analysis techniques this multiple linear regression. Based on research result, I can see that overall competency test, integrity, objectivity and audit ethics have a positive effect on the quality of auditors' audits.

Keywords: Competence, Integrity, Objectivity, Ethics, Audit

PENDAHULUAN

Kualitas audit ialah hasil diperoleh melalui proses audit di sektor pemerintah dan swasta terutama inspektorat. Audit berhubungan dengan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh setiap lembaga, baik swasta maupun pemerintahan. Kualitas audit dilaksanakan guna sebagai penilaian terhadap pelaksanaan pemerintahan ataupun kegiatan operasional apakah sudah selesai dengan aturan yang berlaku. Dalam sektor pemerintah kegiatan audit dilakukan oleh pihak auditor internal lembaga terkait. Audit dilaksanakan berguna untuk menilai dan melihat hasil yang diperoleh dari tugas auditor dalam kegiatan pemerintahan. Dalam pelaksanaan audit biasanya sebagai penilaian apakah terdapat pelanggaran atau sudah disesuaikan dengan aturan yang ada dengan kode etik dari standar audit APIP. Pertanggungjawaban penggunaan sumber daya manusia perlu ditingkatkan mengetahui pengawasan dan evaluasi sangat penting menentukan kualitas audit. Melihat dari banyak nya kasus pelanggaran terhadap laporan keuangan menyebabkan situasi pengauditan pada kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan diragukan. Bawono dan Singgih, (2010) kepercayaan seseorang terhadap jasa penggunaan

laporan keuangan audit dipengaruhi oleh skandal kecurangan keuangan yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri

Elfarini, (2007). Kompetensi menyatakan bahwa kualitas audit ialah kemungkinan seorang auditor dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan klienya akan mendapatkan banyaknya kecurangan baik itu pada sistemnya ataupun pada pelaporan keuangan auditnya, sehingga penjalanan tugasnya haruslah selalu berpatokan pada standar auditing dan kode etik akuntan public Integritas merupakan sikap patuh tidak berkompromi terhadap yang berkaitan dengan nilai moral baik itu perilaku menipu, memanfaatkan, kepalsuan ataupun perbuatan buruk lainnya. Integritas difokuskan bahwa seseorang dalam melaksanakan pelayan public. Integritas berstandarkan tingginya prestasi serta bekopetensi dengan memiliki pendidikan, kepandaian, pelatihan guna memperoleh kinerja yang tinggi. Mutchler, (2003) Objektivitas ialah penilaian jasa berdasarkan kualitas anggota. Objektifitas berprinsip menekankan anggota harus memiliki sikap adil, tidaklah melakukan pemihakan, jujur, tidaklah berburuk sangka, (Mulyadi, 2002).

Etika Pemeriksaan merupakan pembelajaran mengenai benar ataupun kesalahan dari perilaku individu. Perilaku manusia yang dilakukan tanpa disadari seperti: bernafas, berfikir ataupun bergerakPelaksanaan audit harus mengacu dan wajib mematuhi kode etik dari standar audit. Sehingga auditor tidak terpengaruh denga hal-hal apapun yang menyimpang dari kode etik sebagai dasar auditor dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai hasil maksimal. Menurut MENPAN (Menteri Pengdayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008) mengatakan seorang auditor diwajibkan menuruti segala kode etik standar audit APIP, kriteria kode etik pejabat pengawas pemerintaah ataupun dengan teman kerjanya, auditor dengan atasanya, auditor dengan objek pemeriksaan, ataupun auditor denngan masyarakat.

Saat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya perlu ditingkatkan mengetahui pengawasan dan evaluasi sangat penting menentukan kualitas audit. Kasus di Indonesia sudah banyak mengenai penggunaan sumber daya tidak sesuai dengan dilaporkan. Dasar dalam pengambilan keputusan ialah kualitas laporan keuangan yang terpercya. Penyebab berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil laporan pemeriksaan disebabkan adanya kekawatiran dan meningkatnya kasus korupsi yang tidak pernah usai. Dampak juga berpengaruh terhadap aparat pengawasan intern pemerintah daerah (Purnami, 2014).Pemerintah Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar mempunyai inspektorat sendiri bertugas mengawasi dan mengevaluasi penggunaan sumber daya yang ada. Hasil laporan audit yang baik dari auditor inspektorat dapat menghasilkan kualitas audit baik. Hasil ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam penggunaan dari hasil laporan audit yang baik. Alasan dipilihnya lokasi penelitian pada

inspektorat tersebut adalah tatakelola yang baik dari aparat pemerintah daerah masing-masing. Serta hasil pengawasan dan evaluasi baik dari petugas pengawasan intern pemerintah daerah. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan bagaimana cara menjalankan tugas dan fungsi audit dapat menghasilkan tatakelola pemerintahan berkualitas baik di Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar. Hal ini sejalan dengan Imansari. (2016) memperoleh hasil jikankompetensi, independensi, pengalaman dan etika pemeriksaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bertujuan mengangkat sebuah permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Etika Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan terhadap kualitas Audit. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih dlam lagi mengenai kualitas audit serta memberikan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang kualitas audit serta dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk Inspektorat Kabupaten Tabanan ataupun Kabupaten Gianyar tentang pengaruh kompetensi, integritas, objetivitas dan etika terhadap kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi menerangkan jalinan kontrak principal denngan agen, dimana pemilik menerima jasa dari agen. Dari penyerahan wewenang pemilik kepada agen, pemilik memberikan hak kepada manajmen terkait pengambilan keputusan bisnis. Kontrak yang terdapat menjelaskan principal berhak memberikan perintah kepada agen terkait pemberian jasa menggunkan nama principal ataupun pemerian wewenang dalam hal pengambilan keputusan untuk principal. Berdasarkan hal tersebut, principal selalu menilai kinerja manajemen sehingga pihak manajemen sebisa mungkin agar kinerjanya selalu terlihat baik bagi para pihak eksternal terutama bagi principal, namun principal menginginkan laporan yang jujur dari dari auditor mengenai keadaan sesungguhnya perusahaan yang telah dibiayainya. Dikarenakan hal tersebut memerlukan pengujian guna memperkecil segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Maka karena hal tersebut maka principal membutuhkan auditor independen untuk melaksanakan pengujian tersebut. Auditor mendapatkan tanggungjawab dari manajemen untuk melaksanakan pengauditan laporan keuangan. Penggunaan auditor independen sangat diharapkan akan meminimalisir segala kemungkinan terjadinya kecuranagan yang dilakukan manajemen, sehingga principal dapat memantau kinerja manajemen dan membantu dalam mengambil suatu keputusan.

SA seksi 210 dalam SPAP 2011 menyatakan audit yang dijalankan auditor hendaknya dilaksanakan bagi seseorang yang berpengalaman, berpendidikan, menguasai pengetahuan serta ketrampilan. Dengan hal ini auditor haruslah menguasai ilmu auditing ataupun akuntansi. Arens et al. (2012: 42) “Kompetensi sebagai mengharuskan seorang auditor berpendidikan formal menguasai akuntansi ataupun auditing serta berpengalaman dibidang pekerjaan yang dilakukan. Pada umumnya Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) BPK (2007:92): “laporan yang disajikan haruslah adanya keseimbangan antara isi dan data. Laporan keuangan yang kredibilitas ditentukan penyajian tidak memihak terkait bukti yang ada, sehingga laporan pemeriksaan merasa yakin terhadap fakta yang ada.” Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, (2009:52) objektivitas ialah terbebas dari dampak kepentingan seperti terbebasnya seseorang dari pandangan subjektif pihak lainya, sehingga mampu mengutarakan pendapat pribadinya. Indikator objektivitas ialah terbebasnya pengaruh subjektif dari pihak berkepentingan, sehingga mampu mengutarakan pendapatnya sendiri

Integritas dilandaskan oleh kepercayaan publik serta dijadikan pedoman dalam pengujian suatu keputusan. Dengan Integritas seorang auditor haruslah memiliki kejujuran, kebikaksanaan ataupun sikap bertanggungjawab. Menciptakann suatu kepercayaan ataupun sebagai dasar pengambilan suatu keputusan sangat memerlukan keempat unsur tersebut (Sukriah et al., 2009). Integritas auditor internal memperkuat kepercayaan serta sebagai dasar dalam menentukan judgment. Integritas data diartikan sebagai kualitas guna mendapatkan kepercayaan public ataupun pedoman bagi anggota dalam pengujian terhadap keputusan (Wibowo, 2006). Manusia menentukan sendiri perbuatan dan isi pikiranya sendiri. Contoh bagian dari etika sbb:: 1). Nilai ataupun norma yang berlaku sebagai pegangan dalam mengontrol tingkah lakunya baik perseorangan ataupun kelompok; 2) keseluruhan asas ataupun nilai ahlak (kode etik); 3). Ilmu tentang kebaikan ataupun keburukan (penilaian terhadap sesuatu yang dianggap baik ataupun buruk) (Bertens, 1993). Jadi etika merupakan ilmu mnerenagkan baik buruknya suatu perilaku. Perbuatan dapat dibedakan menjadi : perbuatan manusiasebagai manusia umumnya (octus hominis) ataupun perbuatan manusia sebagai seorang manusia (actus homanus)

Nugraha. (2012) kompetensi auditor merupakan auditor berpengetahaun serta berpengalaman cukup mampu melaksanakan audit secara obyektif, cermat, seksama. Oleh karena itu auditor dengan menguasai pengetahuan serta berpengalaman akan memudahkan mengetahui permasalahan secara mendalam. Dari pemaparan tersebut, hipotesis pertama yang diusulkan ialah:

H¹: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Integritas dilandaskan oleh kepercayaan publik serta dijadikan pedoman dalam pengujian suatu keputusan. Dengan Integritas seorang auditor haruslah memiliki kejujuran, kebikaksanaan ataupun sikap bertanggungjawab. Menurut Sunarto (2003) dalam Sukriah et al. (2009) sejatinya integritas penerimaan atas permasalahan yang tidaklah disengaja, perselisihan pikiran, namun tidak menerima apapun yang berkaitan dengan kecurangan. Tingginya suatu integritas yang dimiliki auditor maka kualitas hasil pemeriksaan mengalami peningkatan (Pusdiklatwas, 2005). Sukriah et al., 2009 memperoleh hasil dimana integritas tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Dari pemaparan tersebut, hipotesis kedua yang diusulkan ialah:

H²: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Objektivitas ialah penilaian jasa berdasarkan kualitas anggota. Prinsip dari objektivitas seseorang bersikap adil, tidaklah berpihak, jujur, tidaklah berfikiran buruk, ataupun terbebas dari pengaruh pihak lainya (Pusdiklatwas, 2005). Sukriah et al. (2009), seseorang yang memiliki obyektivitas berarti terbebas pengaruh pihak lainya, sehingga mampu mengutarakan pikiran dengan apa. Dari pemaparan tersebut, hipotesis ketiga yang diusulkan ialah:

H³: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Benh et al. (1997) dalam Alim et al. (2007) memaparkan standar etika tinggi adalah bagian dari kualitas audi. Kualitas audit sangatlah guna memberikan jaminan seorang akuntan terhadap investor. Pengendalian kreadibilitas laporan diperlukan oleh masyarakat umum, pemerintah ataupun pihak lainya dengan menegakan etika yg tinggi(Widagdo et al. (2002) dalam Alim et al. (2007). Maka dari itu, dibuat hipotesis keempat ialah:

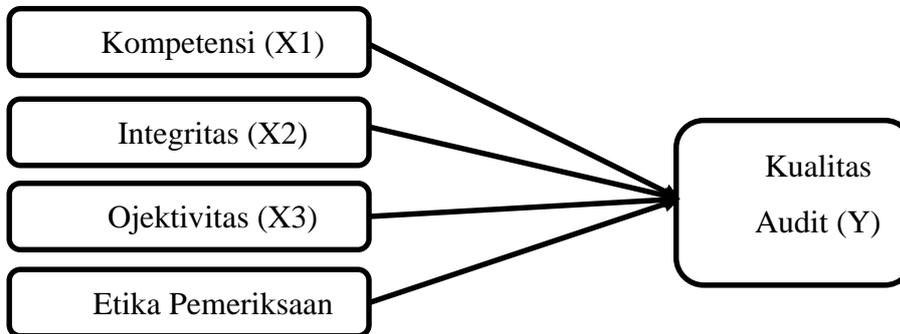
H⁴: Etika Pemeriksaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

A Kualitas audit ialah proses sistematis guna mendapatkan dan pengevaluasian bukti guna menetapkan kesesuaian terhadap pernyataan tersebut(Andin dan Priyo, 2009). Dalam penelitian ini berfokus kepada kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan berpengaruh terhadap hasil kualitas audit. Berdasarkan gambaran diatas kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Kerangka Pemikiran Teoristis Penelitian



Menurut Sugiyono. (2012) populasi ialah “keseluruhan jumlah ataupun subjek berkualitas, berkarakter kusus, digunakan peneliti serta dipahami lalu ditarik kesimpulanya” Populasi yng dipergunakan ialah seluruh auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Tabanan adalah 36 orang dan Inspektorat Kabupaten Gianyar adalah 26 orang (Susunan nama dan jabatan fungsional terdapat pada lampiran . Jadi seluruh jumlah populasi dari penelitian ini adalah 62 orang.

Tabel 3.1 Komposisi Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Tabanan

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
1	Auditor Pelaksana Lanjutan	1
3	Auditor Madya	9
4	Auditor Pertama	20
5	Auditor Muda	32
Total		62

Sumber: Data diolah untuk penelitian

Menurut Sugiyono. (2010) sampel bagian dari jumlah ataupun karakteristik populasi. Metode penentuan sampel ialah mempergunakan metode sampel jenuh yang berarti sampel adalah kesuluran dari populasinya. Adapun jumlah sampel yang dipergunakan ialah 62 responden yaitu auditor internal di Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar.

Adapun Pengukuran instrument dilakukan melalui uji validitas dan uji reabilitas Uji validitas dilaksanakan mempergunakan metode korelasi produc moment pearon kemudian dibandingkan dengan r table. Ghozaly (2016) mengatkan uji validitas sesungguhnya digunakan sebagai penilaian terhadap sah tidaknya kuesioner. Pengujian validitas dihitung jika korelasi terhadap masing masing sampel >0,30 sedangkan uji reliabilitasGhozaly (2016) menyatakan pengujian reablitas dipergunakan penilaian terhadap indicator kuesioner dari setiap variabel. Reabelnya suatu variabel ditentukan jawaban responden yang konsisten dari

waktu kewaktu. Pengujian reabilitas menggunakan nilai cronbach alpha, dimana nilai cronbach alpha dihasilkan >0.60, sehingga instrument dikatakan reabel.

Adapun Pengukuran asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas. Pengujian Normalitas sejatinya digunakan menilai data berdistribusi normal ataupun tidak. Adapun dasar untuk menilai data berdistribusi normal ataupun tidak dilihat dari nilai sig, dimana apabila nilai sig $a > 0.05$ disimpulkan pendistribusian normal pada data begitupun dengan sebaliknya apabila sig $a < 0.05$ data tidaklah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan menilai korelasi anatar varaibel bebas dalam suatu model regresi. Multikolineaitas berpatokan pada nilai VIF (variance inflation factor). jika nilai VIF $> 0,1$ ataupun VIF = 1, disimpulkan tidaklah ditemukan data mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016; 105). Pengujian heteroskedastisitas digunakan untu melihat apakah sama aupuntidak nilai varain residual, pengobservasiaan anantara yang satu dengan lainnya. Jika varaian tidak sama dapat disimpulkan bahwa terjadi hetroskedastisitas, begitupun sebaliknya jika samaa maka mengalami homokedastisitas.

Sunyoto, (2011:93). Pengujian Hipotesis ialah prosedur yang dibuat yakni, keputusan menerima ataupun menolak data hipotesis yang diuji. Analisis yang analisis regresi linear berganda. Analisis ini dipergunakan sebagai pengukuran keterkaitan anatar varabel bebas terhadap variabel terikatnya

Persamaan regresi dalam penelitian ini yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas hasil audit

a = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien arah regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Integritas

X3 = Objektivitas

X4 = Etika Pemeriksaan

e = error

Uji Kelayakan Model melalui pengujian Koefesien Determinasi R²/Godnee of Fit yaitu bertujuan seberapa besar model mampu menjelaska terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2011). Koefesian determinasi memperoleh nilai anatar 0-1. Nilai R² yang mendekati 1 disimpulkan varibel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikatnya. Uji F penilaian

kelayakan model regresi berganda apakah bisa diteliti lenih lanjut ataupun meniai pengaruh variabel bebas apakah berpengaruh secara simultan ataupun tidak terhadap variabel terikatnya. Penentuan nilai uji f terletak nilai signifikan $\alpha = 0,05$, dimana dengan hal ini apabila sig $>0,05$ menyimpulkan model telah layak, namun jika sig $<0,05$ mengindikasikan model tidak bisa digunakan. Sugiyono, (2013:235) uji t dipergunakan dalam pengujian tersendiri antara variabel bebasnya pada variabel terikatnya. Penentuan nilai uji t yakni melalui nilai sig t hitung $<0,05$, disimpulkan jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya, begitupula sebaliknya jika t hitung $>0,05$ disimpulkan variabel bebas tidaklah mempengaruhi varabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	62	20	50	35.90	8.909
Integritas	62	28	70	49.39	12.885
Objektivitas	62	18	45	32.03	8.192
Etika Pemeriksaan	62	28	70	49.98	11.588
Kualitas Audit	62	20	50	35.19	8.403
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas, ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) variabel kompetensi memperoleh hasil minimum 20, maksimum 50, rata-rata 35,90 serta standard deviasi 9,005.
- 2) variabel integritas memperoleh hasil minimum 28, maksimum 70, rata-rata 49,39 serta standard deviasi 12,885.
- 3) variabel objektivitas memperoleh hasil minimum 18, maksimum 45, rata-rata 32,03 serta standard deviasi 8,192.
- 4) variabel etika pemeriksaan 28, maksimum 70, rata-rata 49,98 serta standard deviasi 11,588.
- 5) variabel kualitas audit memperoleh hasil minimum 20, maksimum 50, rata-rata 35,19 serta standard deviasi 8,403.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

Berlandaskan pada lampiran 4 dan 5 menunjukkan pengujian validitas keseluruhan koefisien korelasi hasil yang diperoleh yakni lebih tinggi dari 0,30, keseluruhan instrumen *valid* Sementara pengujian reabilitas setip instrument nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $<0,60$, disimpulkan seluruh intrumen reliable

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kompetensi	0,680	0,744	0,732	1,366	0,199
Integritas			0,695	1,440	
Objektivitas			0,899	1,113	
Etika Pemeriksaan			0,696	1,437	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Pengujian normalitas mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah $0,744 > 0,05$ mengisyaratkan masing-masing variabel sudah berdistribusi normal. Sementara pengujian Multikolinieritas menyimpulkan tiap variabel mendapatkan nilai toleransinya $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 . Mengisyaratkan bahwa data tidaklah terdapat gejala multikolinieritas. Untuk pengujian Heteroskedastisitas menyimpulkan data bernilai $> 0,05$. Ditarik kesimpulan jika data tidaklah terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	- 5,559		
Kompetensi	0,252	0,007	Signifikan
Integritas	0,288	0,003	Signifikan
Objektivitas	0,319	0,000	Signifikan
Etika Pemeriksaan	0,343	0,000	Signifikan
R Square	0,659		
Adjusted R Square	0,635		
F Statistik	27,517		
Probabilitas (p-value)	0,000		
Variabel Dependent	Kualitas Audit		

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Persamaan model regresi diperoleh dari table diatas ialah :

$$Y = - 5,559 + 0,252X_1 + 0,288X_2 + 0,319X_3 + 0,343X_4 + e$$

Interpretasi dari koefisien regresi:

1) Mendapatkan hasil α yaitu - 5,559 s menunjukkan secara statistic yakni variabel kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan tidaklah berubah maka kualitas auditor akan bernilai - 5,559. 2) koefisien regresi β_1 kompetensi yakni 0,252, menyimpulkan setiap adanya kenaikan kompetensi maka terjadi peningkatan kualitas audit. 3) koefisien regresi β_2 integritas yakni 0,288, menyimpulkan setiap adanya kenaikan integritas maka terjadi peningkatan kualitas audit. 4) koefisien regresi β_3 objektivitas 0,319, menyimpulkan setiap adanya kenaikan objektivitas maka terjadi peningkatan kualitas audit. 5) koefisien regresi β_4 etika pemeriksaan 0,343, menyimpulkan setiap adanya kenaikan etika pemeriksaan maka terjadi peningkatan kualitas audit.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat dari Tabel 4.5 menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,635. Hdisimpulkan 63,5% variasi variabel kualitas audit dipengaruhi variabel kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan. Sedangkan sisanya $(100\% - 63,5\%) = 36,5\%$ % diterangkan faktor lain diluar pengamatan penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Melihat (Uji F) Tabel 4.5 memperoleh nilai F 27,517 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Menyimpulkan jika kompetensi, integritas, objektivitas serta etika pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menyimpulkan jika model penelitian dikatakan lawa pengujian serta hipotesis bisa diteruskan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Melihat dari Tabel 4.5 mendapatkan hasil uji t nilai koefien regresi Variabel kompetensi 0,252 serta penilaian signifikansi $0,007 < 0,05$. Menyatakan variable kompetensi mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit. Variabel integritas memperoleh koefisien regresi 0,288 serta penilaian signifikansi $0,003 < 0,05$. menyatakan variable integritas mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit. Variabel objektivitas mendapatkan koefisien regresi 0,319 serta penilaian signifikansi $0,000 < 0,05$. menyatakan variable objektivitas mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit. Variabel etika pemeriksaan memperoleh koefisien regresi 0,343 serta penilaian signifikansi $0,000 < 0,05$. menyatakan variabel etika pemeriksaan mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kompetensi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika terjadi peningkatan kompetensi pegawai dapat mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh kompetensi auditor itu sendiri. Penelitian oleh Harvita, (2012) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Berlandaskan hasil tersebut menunjukkan integritas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika terjadi peningkatan integritas pegawai dapat mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh integritas auditor itu sendiri. Penelitian oleh Harvita, (2012) integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

Dari hasil tersebut menunjukkan objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan apabila objektivitas meningkat maka mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh objektivitas auditor itu sendiri. Penelitian oleh Harvita, (2012) objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kualitas audit

Pengaruh etika pemeriksaan terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan etika pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan apabila terjadi peningkatan etika pemeriksaan maka mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh etika pemeriksaan. Penelitian oleh Mahardika, (2015) etika pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kualitas audit

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kompetensi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika kompetensi pegawai meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat
2. Integritas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika Integritas pegawai meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat
3. Objektivitas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika Objektivitas pegawai meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat
4. Etika pemeriksaan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan Etika pemeriksaan pegawai maka kualitas audit juga akan meningkat

Adapun saran yang dapat penulis bagikan yaitu:

1. Diharapkan secara rutin memberikan pelatihan atau diklat kepada auditor dapat memperoleh kompetensi auditor berkualitas dalam melakukan audit.
2. Guna mempertahankan integritas yang tinggi seharusnya menerapkan kebijakan yang memadai untuk mempertahankan auditornya dengan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada pegawai agar dalam melakukan audit selalu memiliki objektivitas yang tinggi.
4. Menerapkan etika pemeriksaan serta memberikan sanksi dengan tegas pada pegawai yang melakukan kecurangan dalam proses mengaudit.

Daftar Pustaka

- Alim, M.N, et.al. (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Bawono , I. R, dan Singgih, E. M. (2010). “Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia”.
- Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu. (2010). “auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imansari, P. F, Halim, A., & wulandari, retno. (2016). “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)”. *Jurnal Akuntansi*

- Made Herman Mahardika (2015). "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, Dan Etika Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Karangasem Dan Kabupaten Badung)". E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi
- Maryani, T. dan U. Ludigdo.(2001). "Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan". TEMA. Volume II Nomor 1. Maret. p. 49-62 Balai Pustaka. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud.
- Nugraha, Mikhail Edwin. (2012). "Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. JIMA Vol. 1 No. 4 : 56 – 59.
- Program S1 (Volume 3 No. 1 TH. Y. Ayuningtyas, and S. Pamudji, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)," Diponegoro Journal of Accounting, vol. 1, no. 1, pp. 594-603, Oct. 2012.
- Purnami, Komang Dian dkk. (2014). "Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris: Inspektorat Kabupaten Bangli)". Jurnal Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014).
- Pusdiklatwas BPKP. (2005). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- R. P. Arsika Nirmala, and N. Cahyonowati, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)," Diponegoro Journal of Accounting, vol. 0, pp. 786-798, Jul. 2013.
- Sukriah, Ika., Akram., Biana A. (2009). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompettensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi.(2002)
." Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". SNA 5 Semarang. p. 560-574.